

# Penataan Permukiman Kumuh di Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo dan Dampaknya terhadap Kualitas Hidup Masyarakat

## *Slum Revitalization in HP 00001 Kelurahan Mojo and Its Impact to Community's Quality of Life*

Hariz Fakhri<sup>1\*</sup>, Winny Astuti<sup>1</sup>, Isti Andini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

\*Penulis korespondensi. e-mail: harizfakhri@student.uns.ac.id

(Diterima: 12 November 2022; Disetujui: 11 Desember 2022)

### Abstrak

Permukiman kumuh merupakan kawasan dengan kualitas infrastruktur yang tidak terjamah oleh pertumbuhan dan pembangunan perkotaan. Penataan permukiman kumuh merupakan proses penyelesaian permukiman kumuh dengan fokus penataan pada tujuh komponen, yaitu penataan bangunan, jalan lingkungan, air bersih, sanitasi, drainase, pengelolaan persampahan, dan proteksi kebakaran. Upaya penyelesaian permukiman kumuh dapat memberikan dampak bagi kualitas hidup masyarakat setempat. Kondisi kualitas hidup yang diteliti pada penelitian ini adalah kondisi sosial dan ekonomi pada masyarakat Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo, Kota Surakarta. Pemilihan kawasan tersebut didasarkan pada kondisi kawasan permukiman kumuh yang sudah selesai pada tahapan penataan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak penataan permukiman kumuh terhadap kualitas hidup pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan metode penelitian kuantitatif dilakukan pada pengujian hipotesis untuk melihat perubahan kualitas hidup dengan analisis *paired sample t-test*. Metode penelitian kualitatif dilakukan untuk melihat dampak penataan permukiman kumuh terhadap kualitas hidup dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, kuesioner, dan wawancara terhadap masyarakat Kawasan HP 00001. Hasil dari pengumpulan data kuesioner tersebut menjadi input untuk analisis *paired sample t-test*. Dari hasil pengujian hipotesis *paired sample t-test*, didapatkan kesimpulan bahwa pada Kawasan HP 00001 terdapat perubahan kualitas hidup baik dari kondisi ekonomi maupun sosial. Perubahan yang terjadi pada kondisi sosial yaitu kondisi kesehatan, perilaku, interaksi sosial, dan keamanan terhadap bahaya kebakaran. Perubahan yang terjadi pada kondisi ekonomi yaitu perubahan pada pendapatan dan kepemilikan aset masyarakat. Adapun pekerjaan dan kepuasan kerja masyarakat tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh. Hal tersebut mengakibatkan adanya dampak signifikan dan dampak tidak signifikan. Dampak signifikan terjadi pada kondisi kesehatan, perilaku masyarakat, interaksi sosial, keamanan terhadap bahaya kebakaran, pendapatan, dan kepemilikan aset. Dampak tidak signifikan terjadi pada pekerjaan dan kepuasan kerja.

**Kata kunci:** kualitas hidup; Kelurahan Mojo; penataan; permukiman kumuh

### Abstract

Slum is a settlement area with poor infrastructure quality and insignificant city development conditions. Slum revitalization is a process aimed to solve slum problems, focusing on seven components: building arrangement, neighborhood roads, clean water, sanitation, drainage, waste management, and fire protection. This strategy can affect the quality of life of the slum's community. This research discusses social and economic life quality of the community of HP 00001 area, Kelurahan Mojo. The HP 00001 area of Kelurahan Mojo was chosen as case study because revitalization program in this area has been completed. The purpose of this research is to analyze the impact of the revitalization program on the quality of life of the community of HP 00001 area. This research uses a deductive approach with quantitative and qualitative methods. Quantitative research method involves hypothesis test with *paired sample t-test* to analyze the difference before and after the implementation of the revitalization program. Meanwhile, the qualitative research method was used to descriptively analyze the impact of the revitalization program to the quality of life of the community of HP 00001 Area. Data were collected through direct observation, questionnaire, and interview with the community of HP 00001 area. Data collected from questionnaires were used for *paired t-test* analysis. Result of the analysis shows that there is a change in the economic and social quality life before and after the revitalization program. Changes in the social aspect include health conditions, life behavior, social interaction, and security against fire hazard. Meanwhile, changes in the economic aspect are in income and asset occupancy but there are no changes in employment and job satisfaction. In addition, result shows both significant and insignificant impact on the life quality of the community of HP 00001 area. Significant impacts are on health conditions, life behavior, social interaction, security against fire hazard, income, and asset occupancy. Meanwhile, insignificant impacts are on employment and job satisfaction.

**Keywords:** *Kelurahan Mojo; quality of life; resettlement; slum*

## 1. PENDAHULUAN

Penataan permukiman kumuh berfokus pada perubahan kondisi fisik pada kawasan permukiman kumuh. Penataan kondisi fisik permukiman kumuh terdiri dari beberapa komponen dasar yaitu penyediaan air bersih, pengelolaan limbah, penyediaan jaringan listrik, penyediaan jaringan drainase, penataan jaringan jalan, dan penerangan jalan (Turley et al., 2013a). Sejalan dengan pendapat tersebut, Casas (2017) dalam penelitiannya menyebutkan perubahan kondisi fisik pada permukiman kumuh dapat berupa penataan jaringan air bersih, drainase, pengelolaan limbah, penataan jaringan jalan, dan kepemilikan tanah. Di Indonesia, penataan permukiman kumuh diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman, sebagaimana dinyatakan bahwa untuk mengurangi keberadaan permukiman kumuh, dapat dilakukan dengan cara pemugaran, peremajaan, dan pemukiman kembali. Penataan permukiman kumuh di Indonesia dilakukan dengan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Terdapat sejumlah kota yang menjadi target program KOTAKU, salah satunya adalah Kota Surakarta.

Permukiman kumuh di Kota Surakarta tersebar di beberapa titik. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Walikota Surakarta Nomor 467.1/69 Tahun 2020 tentang Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kota Surakarta, disebutkan luasan permukiman kumuh di Kota Surakarta sebesar 135,896 ha, yang tersebar di 8 kawasan, 5 kecamatan, dan 54 kelurahan. Kawasan Permukiman Kumuh Semanggi menjadi salah satu prioritas penanganan kawasan permukiman kumuh. Kawasan Permukiman Kumuh Semanggi meliputi wilayah empat kelurahan yaitu Kelurahan Kedung Lumbu dengan luas 0,39 ha, Kelurahan Mojo dengan luas 15,37 ha, Kelurahan Sangkrah dengan luas 10 ha, dan Kelurahan Semanggi dengan luas 10 ha. Kelurahan Mojo menjadi salah satu prioritas penanganan karena memiliki luasan permukiman kumuh terbesar. Berdasarkan dokumen *Land Acquisition and Resettlement Action Plan*, Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo, memiliki permasalahan utama berupa ketidakteraturan bangunan, penurunan kualitas jaringan jalan lingkungan, ketiadaan akses air aman minum, penurunan kualitas konstruksi drainase, sarana dan prasarana sistem pengelolaan air limbah yang tidak sesuai standar teknis, serta ketiadaan sarana proteksi kebakaran (Kotaku, 2020).

Proses penataan yang dilakukan pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo diawali dengan pelepasan sebagian aset milik Pemerintah Kota Surakarta menjadi tanah negara. Tanah tersebut dimohonkan untuk menjadi hak milik atau hak guna bangunan oleh masyarakat terdampak penataan Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo yang berjumlah 253 keluarga. Pembangunan rumah dilakukan dengan konsep Rumah Unggul Sistem Panel Instan (RUSPIN). Penataan permukiman kumuh pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo juga dilakukan melalui peningkatan sarana dan prasarana pendukung permukiman, yaitu penataan bangunan, pembangunan jalan lingkungan, pembangunan drainase, pembangunan jaringan limbah, penyediaan tempat sampah, penyediaan sarana proteksi bahaya kebakaran, dan penyediaan air bersih. Secara umum dampak yang dirasa masyarakat setelah adanya penataan adalah meningkatnya kondisi kesehatan masyarakat, menambah aset kepemilikan, meningkatkan kondisi ekonomi, dan kebahagiaan masyarakat (Casas, 2017). Penataan permukiman kumuh berdampak pada kesehatan masyarakat dan kondisi ekonomi masyarakat (Corbum & Sverdlik, 2017).

Pada kawasan permukiman, kualitas hidup menjadi kondisi yang diperhitungkan karena dapat menggambarkan secara komprehensif kondisi masyarakat pada kawasan tersebut. Kualitas hidup merupakan persepsi individu terhadap posisi mereka dalam mengartikan budaya, standar hidup, dan kekhawatiran mereka terhadap kehidupan (Nakane et al., 1999). Kualitas hidup memiliki tiga karakteristik utama, yaitu: 1) mencerminkan kondisi hidup dan persepsi suatu individu; 2) kualitas hidup merupakan konsep multidimensional yang mencakup banyak aspek kehidupan seperti kondisi rumah, pekerjaan, keseimbangan hidup, kemudahan akses terhadap infrastruktur, dan pengaruhnya pada aspek lain seperti sosial dan ekonomi; dan 3) membawa informasi objektif terhadap kondisi hidup dengan pandangan dan sikap secara subjektif untuk memberikan gambaran kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Keles, 2012). Secara garis besar, kualitas hidup mengarah pada perubahan setiap individu dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Perubahan kondisi sosial pada kualitas hidup dapat dilihat dari perubahan kondisi kesehatan, interaksi sosial, dan perilaku masyarakat (Jaitman, 2013). Menurut Casas (2017) perubahan kondisi sosial sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh juga dapat dilihat dari keamanan terhadap bahaya kebakaran. Kondisi sosial menggambarkan bagaimana perubahan pada kesadaran masyarakat terhadap perubahan yang dilakukan pada lingkungan tempat tinggalnya. Sementara itu, perubahan kondisi ekonomi dapat dilihat dari perubahan pendapatan dan pekerjaan (Casas, 2017). Pendapat lain mengatakan perubahan pada kondisi ekonomi setelah adanya penataan permukiman kumuh dapat dilihat dari persentase konsumsi terhadap pendapatan dan kepemilikan aset masyarakat (Turley et al., 2013b).

Penataan permukiman kumuh dapat merubah kondisi fisik kawasan permukiman kumuh. Disamping perubahan fisik tersebut, secara teoritis penataan permukiman kumuh dapat mengubah kualitas hidup berupa kondisi ekonomi dan sosial masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak penataan permukiman kumuh terhadap kualitas hidup masyarakat pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo.

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1 PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH

Penataan permukiman kumuh dapat dilakukan dengan berbagai pola dan cara. Pemilihan cara penataan dilakukan dengan melihat infrastruktur, status kepemilikan lahan dan bangunan, serta aset yang dimiliki masyarakat (Olthuis et al., 2015). Penataan permukiman kumuh dapat dilakukan dengan pembangunan kembali area informal, relokasi, penataan infrastruktur, dan peningkatan sektoral. Penataan permukiman kumuh di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh. Menurut peraturan tersebut, terdapat tiga pola penataan yaitu peremajaan, pemugaran, dan pemukiman kembali. Pola penataan peremajaan dilakukan untuk mengubah bentuk kawasan baik pada permukiman kumuh maupun pada kondisi perkotaan padat penduduk (Gotham, 2001). Menurut Couch et al. dalam Ramadhani et al. (2021) peremajaan merupakan perbaikan kawasan permukiman kumuh dan penataan kembali yang memperhatikan komponen lainnya.

Pemugaran dapat diartikan sebagai pengembalian kondisi fisik kawasan seperti semula (Surtiani, 2006). Proses penataan pada pemugaran dilakukan dengan perbaikan tanpa perombakan mendasar yang bersifat parsial dan dilakukan pada permukiman kumuh (Zain, 2018). Sedangkan pemukiman kembali berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14 Tahun 2018 merupakan penataan kawasan permukiman kumuh ke lokasi baru atau pada lokasi yang sama tetapi dengan status lahan yang berbeda dengan kondisi sarana, prasarana, dan utilitas umum yang memadai untuk dijadikan lokasi hunian. Pemukiman kembali juga dapat diartikan sebagai membangun atau mengganti struktur fisik melalui pembongkaran yang dilakukan secara bertahap dan pembangunan perumahan alternatif di lokasi (El-Anwar & Aziz, 2014). Ketiga pola penataan permukiman kumuh tersebut memiliki perbedaan pada komponen penataan, status bangunan, dan lokasi penataan.

Penataan permukiman kumuh diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman serta Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/PRT/M/2016 tentang Peningkatan Kualitas terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh yang tertuang dalam bentuk Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Pedoman Umum Program KOTAKU disusun sebagai pedoman penataan permukiman kumuh di Indonesia. Pedoman tersebut berisikan pedoman penyelenggaraan program KOTAKU di Indonesia tingkat nasional dan kabupaten/kota. Berdasarkan pedoman tersebut, dihasilkan variabel karakter program untuk melihat tujuan, target, dan hasil program penataan. Tabel 1 merupakan hasil sintesis teori penataan permukiman kumuh yang nantinya digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Sintesis Teori Penataan Permukiman Kumuh

Aspek	Variabel	Sub Variabel
Penataan permukiman kumuh	Jenis penataan permukiman kumuh	Komponen penataan Status bangunan Lokasi penataan
	Karakter program penataan	Tujuan program Hasil program

Sumber: Collins et al. (2013), Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR (2017), El-Anwar et al. (2014), Gotham (2001), Zain (2018)

### 2.2 KUALITAS HIDUP

Kualitas hidup merupakan konsep dengan pembahasan multidimensional yang menyinggung banyak aspek (Keles, 2012). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Marans (2015), kualitas hidup menyinggung banyak dimensi dalam kehidupan yaitu kondisi pekerjaan, pendapatan, kesehatan, dan kebahagiaan. Kualitas hidup dapat dikatakan sebagai kondisi individu dan kesejahteraan yang berhubungan dengan kepuasan, pengembangan sumberdaya manusia, kebahagiaan, dan kesehatan. Konsep kualitas hidup memiliki arti yang sangat luas, tetapi pada dasarnya kualitas hidup menyinggung kondisi ekonomi dan sosial pada masyarakat. Dalam menentukan kondisi sosial dan ekonomi pada kualitas

hidup, digunakan sintesis teori yang diambil dari beberapa ahli/pakar yang menjelaskan konsep kualitas hidup. Teori yang akan disintesis adalah teori mengenai kondisi sosial dan ekonomi yang termasuk dalam konsep kualitas hidup. Hasil sintesis tersebut digunakan sebagai variabel dalam penelitian yang dilakukan. Tabel 2 menunjukkan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Perubahan Kondisi Ekonomi dan Sosial**

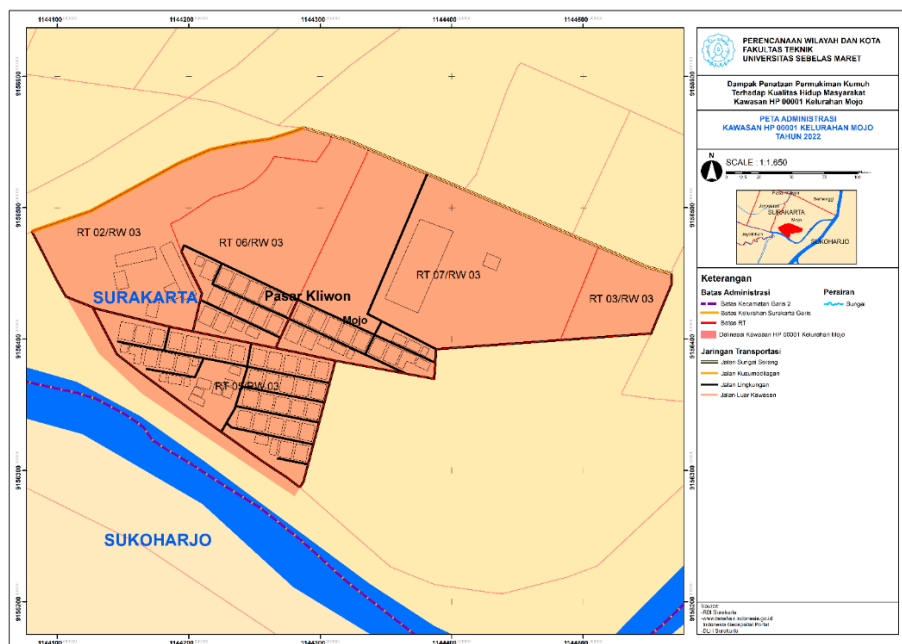
Aspek	Variabel	Subvariabel
Kualitas hidup	Kondisi ekonomi masyarakat	Pendapatan Pekerjaan Kepemilikan aset ekonomi
	Kondisi sosial masyarakat	Kesehatan Interaksi sosial Kemanan terhadap bahaya kebakaran Perilaku masyarakat

Sumber: Baum et al. (2014), Casas (2017), Frouhar et al. (2020), Jaitman (2013), Marans (2015), Nakane et al. (1999), Turley et al. (2013a)

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini adalah perubahan kualitas hidup pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo dengan pembahasan mengenai perubahan kondisi sosial dan ekonomi. Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo merupakan salah satu kawasan permukiman kumuh Semanggi yang sudah melalui proses penataan. Penataan pada kawasan ini menggunakan konsep pengadaan tanah dan permukiman kembali.



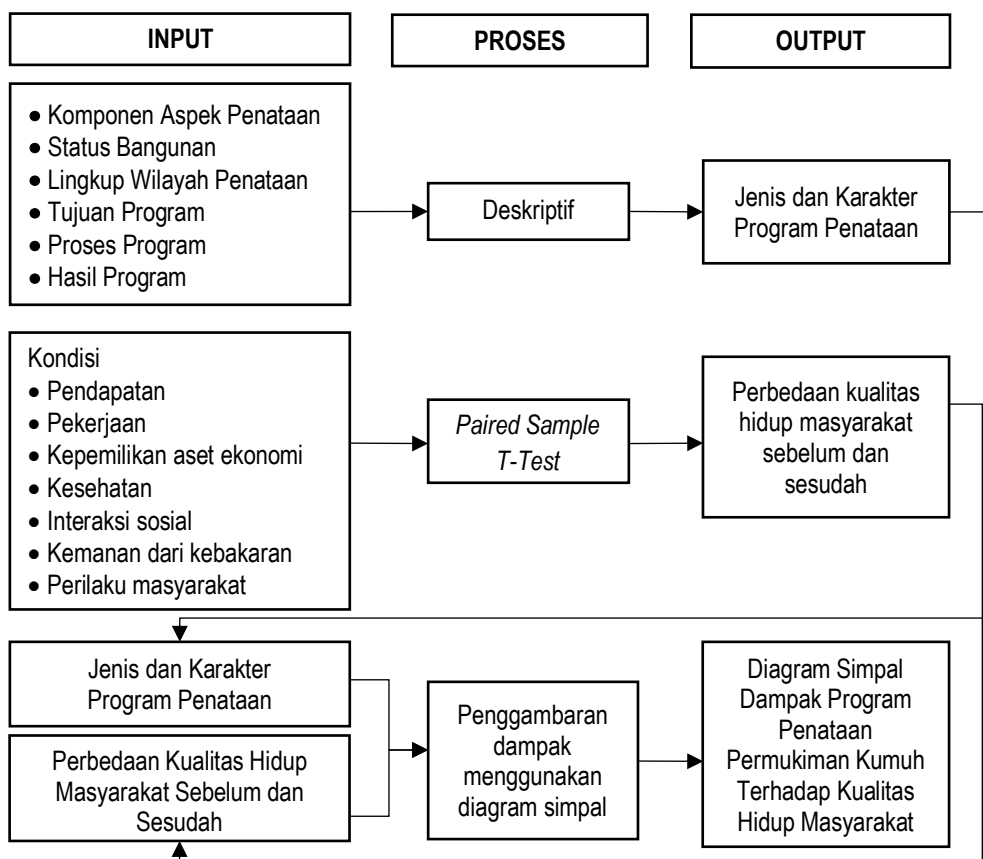
Gambar 1. Peta Administrasi Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo

#### 3.2 PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan melihat teori perubahan kualitas hidup pada lapangan dengan pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti perubahan kondisi sosial dan ekonomi pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *paired sample t-test* yang merupakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis *paired sample t-test* pada penelitian ini dilakukan untuk menghitung perubahan kualitas hidup sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh pada kondisi sosial dan ekonomi.

### 3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumen, pengisian lembar kuesioner kepada masyarakat Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo, dan wawancara. Kuesioner ditujukan untuk menanyakan pertanyaan terkait kualitas hidup masyarakat Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo. Pertanyaan ditujukan kepada masyarakat untuk melihat perubahan kualitas hidup sebelum dan kondisi sesudah penataan permukiman kumuh. Data yang terkumpul dari kuesioner digunakan sebagai input dalam melakukan analisis *paired sample t-test*. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 55 responden dari total populasi 253 kepala keluarga. Jumlah responden didapatkan dari perhitungan apabila populasi lebih besar dari seratus responden maka jumlah sampel yang digunakan adalah 20%-25% dari jumlah populasi sesuai pendapat Arikunto dalam Agustin & Permatasari (2020). Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini adalah 55 responden yang diberikan 14 butir pertanyaan.



Gambar 2. Kerangka Analisis

### 3.4 TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian mengenai perubahan kualitas hidup pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo menggunakan analisis *paired sample t-test*. Sebelum dilakukan analisis *paired sample t-test*, dilakukan uji normalitas untuk melihat apakah data yang didapatkan dari kuesioner berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Liliefors. Taraf probabilitas atau signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% (0,05). Hasil dari analisis *paired sample t-test* digunakan untuk melihat perubahan kualitas hidup sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo. Input yang digunakan pada penelitian ini adalah hasil kuesioner kualitas hidup sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh. Selanjutnya dilakukan pengelompokan hasil kualitas hidup pada sosial dan ekonomi dengan kondisi sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh. Output yang dihasilkan pada penelitian ini adalah perubahan kualitas hidup pada masyarakat Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo. Untuk memperjelas teknik analisis pada penelitian ini, Gambar 2 menunjukkan kerangka analisis perubahan kualitas hidup pada masyarakat Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 KARAKTER PROGRAM PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH

Tujuan program penataan permukiman kumuh pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo adalah untuk memperbaiki ketidakteraturan bangunan akibat pertumbuhan permukiman ilegal di tanah milik Pemerintah Kota Surakarta. Permasalahan utama pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo adalah ketidaksesuaian bangunan dengan standar teknis bangunan, kualitas permukaan jalan lingkungan yang buruk, ketidaktersediaan akses aman air minum, kualitas konstruksi yang buruk, sarana dan prasarana pengelolaan air limbah tidak sesuai standar teknis, dan ketidaktersediaan sarana proteksi kebakaran. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, pemerintah menyusun dokumen *Land Acquisition and Resettlement Action Plan* dengan pola penataan peremajaan atau *urban renewal*.

Pada keberlangsungan program penataan permukiman kumuh Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo, terdapat beberapa target program yang dapat diketahui dari hasil studi dokumen dan wawancara pada instansi terkait penataan permukiman kumuh. Target penataan permukiman kumuh ini merupakan hasil penjabaran dari tujuan penataan permukiman kumuh pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo yang ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Tujuan dan Target Program Penataan Permukiman Kumuh Kawasan Hp 00001 Kelurahan Mojo**

Tujuan	Target Penataan
Melaksanakan penataan permukiman kumuh untuk memperbaiki ketidakteraturan bangunan akibat pertumbuhan permukiman ilegal di tanah milik Pemerintah Kota Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat memiliki rumah layak huni dan sesuai standar teknis</li> <li>• Mobilitas dan aksesibilitas masyarakat dapat terlayani dengan baik</li> <li>• Mendukung kegiatan ekonomi dan sosial</li> <li>• Berkurangnya pencemaran limbah rumah tangga</li> <li>• Mengurangi kemungkinan banjir dan genangan air hujan</li> <li>• Mengurangi pencemaran sampah</li> <li>• Terpenuhinya kebutuhan air masyarakat</li> <li>• Mengurangi kemungkinan terjadinya bencana kebakaran dan meningkatkan kewaspadaan masyarakat</li> </ul>

### 4.2 JENIS PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH KAWASAN HP 00001 KELURAHAN MOJO

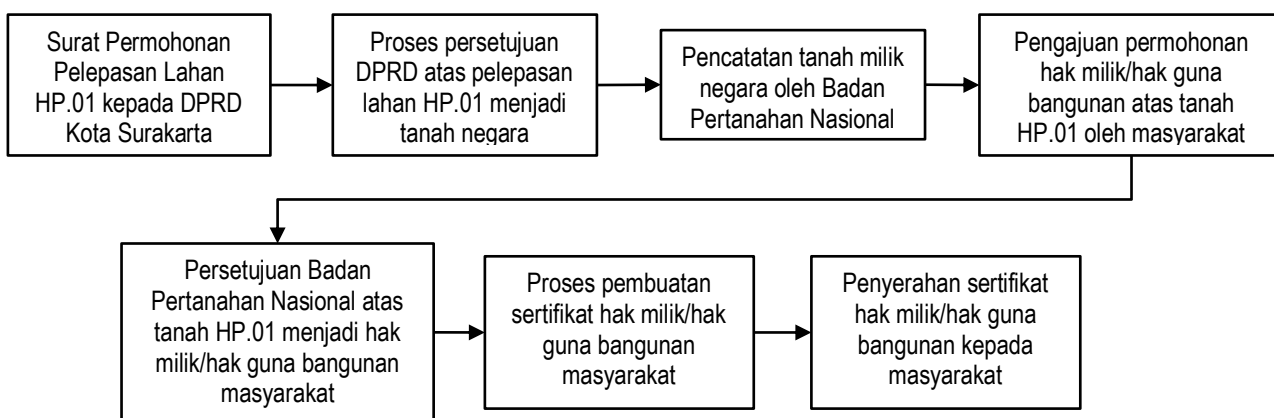
Berdasarkan dokumen *Land Acquisition and Resettlement Action Plan* Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo dan diperkuat dengan hasil wawancara, didapatkan program penataan permukiman kumuh yang dilakukan pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo. Komponen, program, dan hasil program penataan permukiman kumuh pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Komponen, Program, dan Hasil Program Penataan Permukiman Kumuh**

No	Komponen Penataan	Program Penataan Infrastruktur	Hasil
1.	Penataan kondisi bangunan	Pembangunan rumah baru	253 unit rumah tipe 36
2.	Peningkatan kualitas jalan	Peningkatan kualitas jalan	Perbaikan jalan menggunakan <i>paving block</i> Panjang: 1644 meter; lebar: 6 meter (jalan utama) dan 3 meter (jalan lingkungan)
3.	Peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan air limbah	Pembangunan IPAL komunal dan SR	5 unit IPAL komunal dengan layanan 50 rumah/unit
4.	Peningkatan drainase lingkungan	Pembangunan saluran drainase baru	Jaringan drainase baru sepanjang 2209 meter pada sisi kanan dan kiri jalan serta bagian tengah jalan yang dihubungkan pada drainase tanggul dan bermuara di Sungai Premulung
5.	Peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan	Penyediaan tong sampah	Penyediaan tempat sampah dan pengangkutan sampah menuju TPA
6.	Penyediaan sarana dan prasarana air minum	Pembangunan master meter dan SR air bersih	5 unit master meter beserta jaringan perpipaan yang terhubung ke rumah masyarakat
7.	Penyediaan sarana dan prasarana proteksi kebakaran	Penyediaan akses sirkulasi mobil pemadam kebakaran dan sarana proteksi kebakaran	Penempatan 12 unit APAR dan <i>hydrant</i> pada titik strategis kawasan

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil penataan sejalan dengan program penataan permukiman kumuh pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo. Terdapat tujuh hasil penataan yang diharapkan pemerintah dari implementasi program pada kawasan tersebut. Hasil penataan permukiman kumuh pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo sudah sesuai dokumen *Land Acquisition and Resettlement Action Plan* Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo. Proses pelaksanaan penataan yang dilakukan oleh beberapa dinas seperti Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan, Dinas Lingkungan Hidup, KOTAKU, dan Dinas Pemadam Kebakaran sudah sepenuhnya terlaksana pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo. Selain itu, hasil dari penataan permukiman kumuh adalah tersedianya lahan legal yang menjadi hak milik bagi masyarakat Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo.

Proses konsolidasi dan pengadaan lahan pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo diawali dengan surat permohonan Walikota Surakarta kepada DPRD untuk pelepasan lahan HP 00001 Kelurahan Mojo. Selanjutnya, berdasarkan persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Surakarta, lahan HP 00001 Kelurahan Mojo menjadi tanah negara dengan pencatatan oleh Badan Pertanahan Nasional. Masyarakat kemudian mengajukan permohonan hak milik/hak guna bangunan atas tanah tersebut. Dengan persetujuan Badan Pertanahan Nasional, tanah negara tersebut diubah kepemilikannya menjadi hak milik masyarakat Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo. Alur proses konsolidasi tersebut selengkapny dapat ditinjau pada Gambar 3.



Gambar 3. Alur Proses Konsolidasi Lahan HP 00001 Kelurahan Mojo

### 4.3 PERUBAHAN KONDISI FISIK

Perubahan kondisi fisik pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo dilihat berdasarkan observasi setelah penataan permukiman kumuh dan studi dokumen pada kawasan sebelum penataan permukiman kumuh. Tabel 5 menunjukkan perubahan kondisi fisik Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo sebelum penataan permukiman kumuh.

Tabel 5. Perubahan Kondisi Fisik

Komponen penataan	Kriteria	Sebelum		Sesudah	
		Volume	Satuan	Volume	Satuan
Kondisi bangunan gedung	Keteraturan bangunan	0	unit	253	unit
	Kesesuaian dengan persyaratan teknis bangunan	41	unit	253	unit
Jaringan jalan lingkungan	Kondisi jalan sesuai standar teknis	291	meter	1.644	meter
Kondisi pengelolaan air limbah	Kesesuaian dengan sistem dan prasarana pengelolaan air limbah sesuai standar teknis	29	unit bangunan	253	unit bangunan
Kondisi drainase lingkungan	Terjadi genangan saat hujan	2.16	ha	0	ha
	Kualitas konstruksi drainase sesuai standar teknis	347	meter	2209	meter
Kondisi pengelolaan persampahan	Sistem pengelolaan persampahan memenuhi persyaratan teknis	50	unit	74	unit
Kondisi penyediaan air minum	Ketersediaan akses aman air minum	28	unit bangunan	253	unit bangunan
	Terpenuhinya kebutuhan air minum	28	unit bangunan	253	unit bangunan
Kondisi proteksi kebakaran	Ketersediaan sarana proteksi kebakaran	0	unit	9	unit

Sumber: Kotaku (2020)

Perubahan yang terjadi secara fisik setelah penataan permukiman kumuh pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo terdapat pada tujuh komponen penataan permukiman kumuh yaitu penataan kondisi bangunan, jaringan jalan, jaringan drainase, penyediaan air bersih, sistem jaringan air limbah, pengelolaan persampahan, dan proteksi kebakaran. Perubahan pada bentuk kawasan terlihat sangat jelas karena penataan ini menggunakan pola penataan peremajaan yang mengubah bentuk kawasan dengan penambahan komponen yang sebelumnya tidak tersedia. Penambahan komponen tersebut berupa penambahan jaringan drainase, penambahan sistem pengelolaan persampahan, penambahan penyediaan air bersih, penyediaan sistem pengelolaan air limbah dengan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal, dan penyediaan sarana proteksi kebakaran. Pada komponen lainnya hanya dilakukan penataan petak bangunan dan peningkatan jaringan jalan.

#### 4.4 PERUBAHAN KONDISI SOSIAL

Terhadap hasil kuesioner yang didapatkan, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis *paired sample t-test*. Kuesioner dilakukan pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo terhadap 55 responden dengan 14 butir pertanyaan. Uji normalitas sampel dilakukan pada kuesioner sebelum dan sesudah penataan. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *software* SPSS 25 didapatkan hasil sebagaimana pada Tabel 6.

**Tabel 6. Uji Normalitas**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TotalX	.151	55	.003	.961	55	.073
TotalY	.105	55	.198	.968	55	.145

a. Lilliefors Significance Correction

Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 5% (0,05). Jika nilai signifikansi hitung  $\leq 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi hitung  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berikut merupakan dasar pengambilan hipotesis  $H_a$  dan  $H_0$  (Nuryadi et al., 2017).

- $H_0$  = Sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal
- $H_a$  = Sampel tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, didapatkan signifikansi untuk sampel X (kondisi kualitas hidup masyarakat sebelum dilakukan program penataan) dan sampel Y (kondisi kualitas hidup masyarakat sesudah dilakukan program penataan) yaitu 0,073 dan 0,145, yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa pada uji normalitas ini  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti data pada kedua sampel terdistribusi normal. Setelah mengetahui data yang didapatkan terdistribusi normal, dilakukan analisis perubahan kondisi ekonomi dan sosial dengan *paired sample t-test*. Berdasarkan hasil analisis *paired sample t-test* kondisi sosial didapatkan hasil analisis dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel dan probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,
- Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel dan probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0$  = tidak ada perbedaan kualitas hidup sebelum dan sesudah program penataan permukiman kumuh
- $H_a$  = ada perbedaan kualitas hidup setelah adanya program penataan permukiman kumuh

Setelah ditentukan dasar pengambilan keputusan pada analisis *paired sample t-test*, selanjutnya dilakukan perhitungan perubahan kondisi sosial dengan bantuan *software* SPSS 25. Tabel 7 merupakan hasil perhitungan analisis kondisi sosial pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, keempat kondisi sosial yang dilihat pada penelitian ini mengalami perubahan sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh. Hal tersebut dapat dilihat dari dasar pengambilan keputusan dimana pada keempat kondisi sosial memiliki nilai signifikansi 0.000 (lihat Tabel 7). Nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas penelitian yaitu 0.05. Hasil dasar pengambilan keputusan tersebut menghasilkan hipotesis, yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perubahan pada kondisi sosial Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo. Adanya perubahan ini sejalan dengan pendapat Turley et al., (2013a) dimana perubahan kesehatan merupakan salah satu penilaian untuk melihat



perubahan kondisi sosial pada permukiman kumuh. Perubahan perilaku, interaksi sosial, dan keamanan terhadap bahaya kebakaran juga mengalami perubahan yang merupakan pertanda adanya perubahan kondisi sosial pada penataan permukiman kumuh (Forouhar & Forouhar, 2020).

**Tabel 7. Hasil Paired Sample T-Test Kondisi Sosial**

Kondisi Sebelum dan Sesudah	Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper				
Pair 4 Kesehatan	1.200	1.161	.157	-1.514	-.886	-7.665	54	.000
Pair 5 Interaksi sosial	-.473	.790	.107	-.686	-.259	-4.437	54	.000
Pair 6 Perilaku	-1.782	1.013	.137	-2.056	-1.508	-13.048	54	.000
Pair 7 Keamanan bencana kebakaran	-.818	.983	.133	-1.084	-.552	-6.173	54	.000

#### 4.5 PERUBAHAN KONDISI EKONOMI

Setelah mengetahui perubahan kondisi sosial pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo, selanjutnya dilakukan analisis *paired sample t-test* pada kondisi ekonomi. Dasar pengambilan keputusan pada perubahan kondisi ekonomi adalah sebagai berikut.

- Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan probabilitas  $<$  0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dan probabilitas  $>$  0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Dengan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0$  = tidak ada perbedaan kualitas hidup sebelum dan sesudah program penataan permukiman kumuh
- $H_a$  = ada perbedaan kualitas hidup setelah adanya program penataan permukiman kumuh.

Setelah menentukan dasar pengambilan keputusan dan hipotesis, selanjutnya dilakukan analisis *paired sample t-test* pada kondisi ekonomi. Tabel 8 merupakan hasil analisis *paired sample t-test* pada kondisi ekonomi.

**Tabel 8. Hasil Paired Sample T-Test Kondisi Ekonomi**

Kondisi Sebelum dan Sesudah	Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper				
Pair 1 Pendapatan	-.655	1.220	.165	-.984	-.325	-3.977	54	.000
Pair 2 Pekerjaan	-.164	1.032	.139	-.443	.115	-1.176	54	.245
Pair 3 Kepemilikan aset	-3.909	.290	.039	-3.988	-3.831	-99.923	54	.000

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan perubahan kondisi ekonomi pada pendapatan dan kepemilikan aset. Hal tersebut berdasarkan pada nilai signifikansi yaitu 0.000, kurang dari nilai probabilitas pada penelitian ini yaitu 0.05. Berdasarkan pengambilan keputusan tersebut, hipotesis menunjukkan  $H_0$  tidak diterima dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat perubahan kondisi ekonomi pada pendapatan dan kepemilikan aset. Tetapi, terdapat satu kondisi yang tidak mengalami perubahan kondisi sebelum dan sesudah penataan yaitu pekerjaan. Pada kondisi pekerjaan tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah penataan. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi yaitu 0.245 (lihat Tabel 8). Nilai signifikansi pada pekerjaan lebih dari probabilitas penelitian yaitu 0.05. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pada kondisi pekerjaan yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak terdapat perubahan kondisi pekerjaan sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh. Adanya perubahan pendapatan ini sejalan dengan pendapat (Casas, 2017) bahwa perubahan pendapatan merupakan salah satu pertanda adanya peningkatan ekonomi masyarakat pada kawasan permukiman kumuh. Peningkatan pendapatan ini mempengaruhi *individual outcomes* masyarakat pada kawasan pasca penataan permukiman kumuh (Jaitman, 2013). Selain itu, masyarakat Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo mendapatkan aset mereka berupa bangunan dan lahan. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat pada kawasan permukiman kumuh dengan aset yang mereka miliki (Forouhar & Forouhar, 2020). Tetapi, terdapat satu kondisi ekonomi yang tidak mengalami perubahan, yaitu pekerjaan dan kepuasan kerja masyarakat. Pekerjaan dan kepuasan kerja masyarakat tidak menunjukkan adanya perubahan pada masyarakat Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo.

#### 4.6 PERUBAHAN KUALITAS HIDUP

Perubahan kualitas hidup masyarakat dapat diketahui dengan menggabungkan kedua analisis *paired sample t-test* yang sebelumnya sudah dilakukan. Pada analisis sebelumnya perubahan dilihat berdasarkan kondisi sosial dan ekonomi yang dirasakan masyarakat. Pada sub bab ini kondisi sosial dan ekonomi tersebut akan digabung dan dilihat perubahan kualitas hidup masyarakat Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo. Tabel 9 merupakan tabel hasil analisis *paired sample t-test* pada kualitas hidup masyarakat Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo.

**Tabel 9. Hasil Paired Sample T-Test Kualitas Hidup**

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Lower	Upper								
Pair 1	Kondisi Sebelum – Kondisi Sesudah	-8.491	2.125	.286	-9.065	-7.917	-29.639	54	.000

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui nilai t pada tabel sebesar -29,639 dengan probabilitas 0,000. Nilai t tersebut lebih besar dari nilai t pada tabel distribusi yaitu 2,00488 dengan probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka pengambilan keputusan pada analisis kualitas hidup masyarakat yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat perubahan secara keseluruhan pada kualitas hidup masyarakat Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo. Secara umum kondisi kualitas hidup yang menggabungkan kondisi sosial dan ekonomi pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo mengalami perubahan. Dalam hal ini, perubahan kualitas hidup pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo mengarah ke arah positif. Hal tersebut sejalan dengan Keles (2012) dimana kualitas hidup dapat menggambarkan informasi kondisi hidup masyarakat dengan memberikan gambaran kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

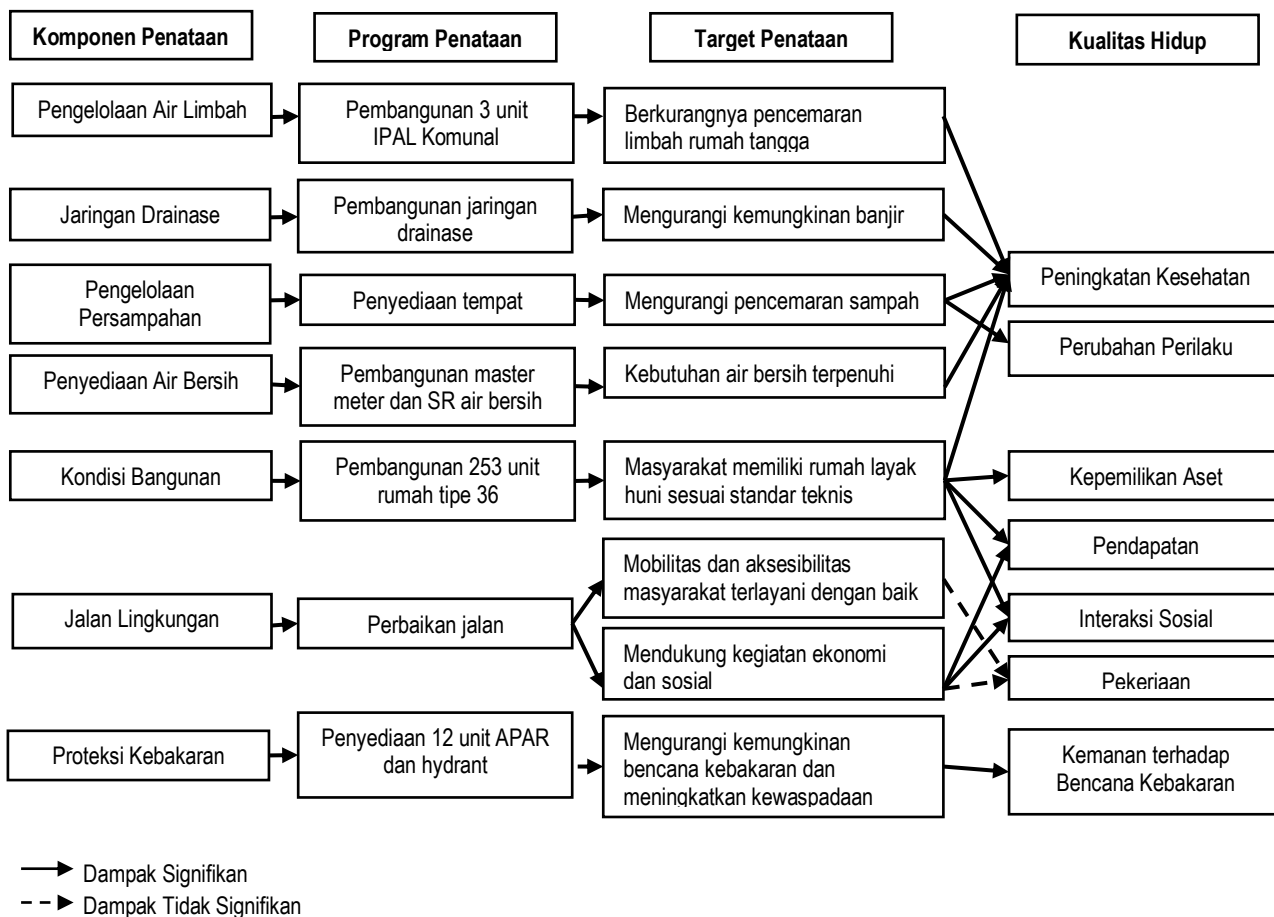
#### 4.7 DAMPAK PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH TERHADAP KUALITAS HIDUP MASYARAKAT KAWASAN HP 00001 KELURAHAN MOJO

Menurut Galiani et al. dalam Jaitman (2013), penataan kawasan permukiman kumuh dengan pembangunan rumah baru dan penataan infrastruktur dapat meningkatkan kualitas hidup. Hal tersebut sejalan pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo yang penataan permukiman kumuhnya berdampak pada kualitas hidup. Gambar 4 merupakan diagram dampak penataan permukiman kumuh terhadap kualitas hidup pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo. Dapat dilihat bahwa penataan kondisi bangunan dengan pembangunan 253 unit rumah baru dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat yaitu kepemilikan aset. Setelah adanya penataan kondisi bangunan, masyarakat memiliki aset mereka berupa hak milik/hak guna bangunan rumah mereka. Hal tersebut juga didukung oleh nilai t yang mengalami perubahan lebih besar yaitu -99.923 yang berarti perubahan kepemilikan aset pada kawasan tersebut sebesar 99.923. Dampak penataan juga terjadi pada peningkatan kesehatan masyarakat. Peningkatan kesehatan masyarakat merupakan dampak adanya penataan kondisi bangunan, pengelolaan air limbah, penataan jaringan drainase, pengelolaan persampahan, dan penyediaan air bersih. Kelima komponen penataan tersebut berdampak pada peningkatan kesehatan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat pada hubungan komponen penataan, target penataan, dan kualitas hidup yang merupakan kondisi yang diharapkan setelah adanya penataan permukiman kumuh dan berdampak pada kualitas hidup. peningkatan kesehatan memiliki nilai t -7.665, nilai ini berarti terdapat perubahan kondisi kesehatan sebesar 7.665 sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh. Hal ini juga didukung dengan kondisi setelah penataan permukiman kumuh, frekuensi masyarakat mengunjungi fasilitas kesehatan menurun.

Dampak penataan pengelolaan persampahan berdampak pada perubahan perilaku masyarakat. Masyarakat disediakan tempat sampah pada saat penataan sehingga masyarakat tidak membuang sampah sembarangan dan tidak terjadi pencemaran sampah. Hal tersebut berdampak pada perubahan perilaku masyarakat. Sebelum adanya penataan permukiman kumuh, masyarakat membuang sampah pada tempat seadanya dan menyebabkan pencemaran sampah. Setelah adanya penataan, masyarakat disediakan tempat pembuangan sampah dan penegakkan aturan bersama sehingga terdapat perubahan perilaku pada masyarakat. Perubahan perilaku ini juga ditandai dengan sikap masyarakat yang meningkat dengan tidak membuang sampah sembarangan atau di sungai dan membuang sampah pada tempatnya.

Penataan jalan lingkungan berdampak pada perubahan. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram dengan hubungan komponen penataan, target penataan, dan kualitas hidup. Target penataan jalan lingkungan yaitu dapat melayani mobilitas

dan aksesibilitas masyarakat keluar masuk kawasan dan mendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Penataan tersebut membuat masyarakat lebih mudah menjangkau lokasi pekerjaan mereka. Tidak hanya itu, adanya penataan permukiman kumuh dapat merubah pekerjaan masyarakat yang pada awalnya berada pada kawasan tersebut, tetapi setelah adanya penataan masyarakat tidak diperbolehkan untuk membuka pekerjaan pada kawasan tersebut. Hal tersebut berdampak pada pekerjaan dan kepuasan kerja masyarakat. Maka dari itu, pekerjaan dan kepuasan kerja masyarakat tidak mengalami perubahan. Dapat dilihat pada nilai t pekerjaan dan kepuasan kerja yaitu -1.176 yang berarti masyarakat tidak mengalami perubahan pekerjaan dan kepuasan kerja. Berdasarkan hasil tersebut penataan permukiman kumuh tidak berdampak secara signifikan pada pekerjaan dan kepuasan kerja.



Gambar 4. Diagram Dampak Penataan

Dampak pada penataan kondisi bangunan dan jalan lingkungan terhadap pendapatan diakibatkan dengan adanya penataan tersebut, masyarakat yang pada awalnya memiliki pendapatan dengan bekerja di kawasan tersebut harus berpindah dan tidak diperbolehkan untuk bekerja pada kawasan permukiman. Kebijakan tersebut mengakibatkan perubahan pendapatan pada masyarakat. Tetapi, perubahan pendapatan tidak mengalami penurunan akibat penataan permukiman kumuh. Dapat dilihat pada nilai t pendapatan yaitu -3.977. Nilai tersebut mendekati batas nilai t pada penelitian ini yaitu 2.00488. Berdasarkan nilai tersebut berarti penataan permukiman kumuh berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Dampak selanjutnya yaitu penataan jalan lingkungan dan kondisi bangunan terhadap interaksi sosial masyarakat. Penataan kondisi bangunan dan jalan lingkungan berpengaruh pada interaksi sosial masyarakat. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya penataan kondisi bangunan dan jalan lingkungan, masyarakat dapat melakukan pertemuan dengan kondisi kawasan dan bangunan yang lebih baik. Selain itu, dengan adanya penataan permukiman kumuh, masyarakat memiliki lebih banyak ruang untuk bersosialisasi. Perubahan interaksi sosial masyarakat tersebut dapat dilihat dari nilai t pada interaksi sosial masyarakat. Nilai t pada interaksi sosial masyarakat adalah -4.473, yang berarti terdapat perubahan interaksi sosial sebesar 4.437 sebelum dan sesudah penataan permukiman kumuh. Perubahan ini juga didukung dengan interaksi sosial masyarakat yang semakin meningkat dan sering mengikuti perkumpulan masyarakat.

Dampak terakhir adanya penataan permukiman kumuh pada penelitian ini adalah dampak penyediaan proteksi kebakaran terhadap keamanan bencana kebakaran. Adanya penyediaan proteksi kebakaran dapat mengurangi kemungkinan bencana kebakaran dan meningkatkan kewaspadaan masyarakat. Kondisi tersebut berdampak pada keamanan terhadap bencana kebakaran yang dirasakan masyarakat. Dapat dibuktikan dengan hasil analisis perubahan keamanan terhadap bencana kebakaran yang dirasakan masyarakat meningkat dengan nilai  $t$  yaitu -6.173. Peningkatan keamanan terhadap bencana kebakaran dirasakan masyarakat setelah disediakannya alat proteksi kebakaran berupa APAR pada kawasan permukiman. Dengan begitu masyarakat dapat lebih merasa waspada dan mengurangi kemungkinan bencana kebakaran pada kawasan permukiman.

Berdasarkan hasil analisis dampak penataan terhadap kualitas hidup didapatkan temuan baru. Hasil dari temuan tersebut adalah dampak yang terjadi pada kualitas hidup terbagi menjadi dua, yaitu dampak signifikan dan tidak signifikan. Dampak signifikan dapat terlihat pada penataan kondisi bangunan yang berdampak pada kepemilikan aset, interaksi sosial, pendapatan, dan peningkatan kesehatan. Selanjutnya pembangunan IPAL Komunal, jaringan drainase, dan penyediaan air bersih berdampak pada peningkatan kesehatan. Pengelolaan persampahan berdampak pada peningkatan kesehatan dan perubahan perilaku masyarakat. Selanjutnya terdapat penyediaan proteksi kebakaran yang berdampak signifikan pada keamanan terhadap bencana kebakaran. Pada penataan jalan lingkungan dampak signifikan terjadi pada pendapatan dan interaksi sosial.

Tetapi setelah dilakukan analisis dampak penataan permukiman kumuh terhadap kualitas hidup, terdapat dampak yang tidak signifikan pada salah satu kualitas hidup, yaitu kondisi pekerjaan dan kepuasan kerja. Dampak tidak signifikan tersebut dihasilkan dari perhitungan yang menghasilkan hipotesis tidak terjadi perubahan pada pekerjaan dan kepuasan kerja masyarakat Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo. Pekerjaan dan kepuasan kerja masyarakat tidak mengalami perubahan karena mayoritas masyarakat memiliki pekerjaan tetap dan tidak ingin berganti pekerjaan.

Dampak penataan permukiman kumuh sangat terlihat pada kondisi sosial masyarakat dimana masyarakat sangat merasakan adanya perubahan. Terlihat dari adanya peningkatan kesehatan, perubahan interaksi sosial, dan keamanan terhadap proteksi. Pada kondisi ekonomi masyarakat, dampak terjadi pada pendapatan dan kepemilikan aset. Sedangkan pekerjaan tidak terlalu berdampak signifikan. Tidak adanya perubahan pada pekerjaan dan kepuasan kerja sejalan dengan pendapatan Jaitman (2013) bahwa komponen penataan permukiman kumuh yang diintervensi pada permukiman kumuh dapat menghasilkan kualitas hidup yang berbeda. Maka dari itu, pada penelitian ini memungkinkan apabila tidak adanya perubahan pada salah satu kualitas hidup. Hal tersebut juga dapat dikarenakan waktu penelitian yang tergolong dekat dengan selesainya penataan permukiman kumuh. Tetapi, dalam waktu singkat program penataan yang dilakukan dapat merubah kualitas hidup masyarakat pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, didapat kesimpulan bahwa program penataan permukiman kumuh pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo sudah selesai dilaksanakan. Konsep penataan permukiman kumuh dilakukan dengan konsep pengadaaan lahan dan peremajaan. Pengadaaan tanah atau konsolidasi lahan dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan lahan dan mengontrol kepemilikan lahan pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo yang pada awalnya dimiliki oleh Pemerintah Kota Surakarta. Program penataan pada kawasan tersebut dilakukan dengan tujuh komponen penataan permukiman kumuh yaitu penataan kondisi bangunan, penataan jaringan jalan, penyediaan air bersih, penataan jaringan drainase, penataan jaringan sanitasi, pengelolaan persampahan, dan penyediaan proteksi kebakaran. Dengan adanya penataan permukiman kumuh berdampak pada kualitas hidup masyarakat yang tinggal disana dalam waktu lama karena adanya perubahan fisik pada lingkungan tempat tinggal mereka.

Dampak penataan permukiman kumuh terhadap kualitas hidup pada masyarakat Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo menunjukkan adanya perubahan pada kualitas hidup. Secara keseluruhan berdasarkan perhitungan paired sample  $t$ -test, penataan permukiman kumuh pada Kawasan HP 00001 Kelurahan Mojo mengalami dampak signifikan dan dampak tidak signifikan. Dampak signifikan dapat terlihat pada kondisi sosial masyarakat berupa kesehatan, perilaku masyarakat, interaksi sosial, dan keamanan terhadap bencana kebakaran. Pada kondisi ekonomi dampak signifikan terdapat pada pendapatan dan kepemilikan aset serta dampak tidak signifikan pada pekerjaan dan kepuasan kerja. Pekerjaan dan kepuasan kerja tidak mengalami perubahan karena mayoritas masyarakat yang bekerja di luar kawasan. Sedangkan pendapatan masyarakat mengalami perubahan karena masyarakat yang pada awalnya bekerja di dalam kawasan menemukan pekerjaan lain di luar kawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P., & Permatasari, R. I. (2020). Pengaruh Pendidikan dan Kompensasi Terhadap Kinerja Divisi New Product Development (NPD) Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(2), 174–184. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i2.442>
- Baum, D., Vondroušová, K., & Tichá, I. (2014). *Characteristics of Socio-Spatial Segregation in Comparison of Two Cities (Halle-Ostrava)*. Ostrava: Faculty of Social Studies University of Ostrava.
- Casas, M. P. (2017). Impact Evaluation for Comprehensive Slum Upgrading Projects: Effects in Housing Deficits, Health, Poverty, Security and Life Quality in Nicaragua. *SSRN*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3087119>
- Collins, W. J., & Shester, K. L. (2013). Slum Clearance and Urban Renewal in the United States. *American Economic Journal: Applied Economics*, 5(1), 239–273. <https://doi.org/10.1257/app.5.1.239>
- Corburn, J., & Sverdluk, A. (2017). Slum Upgrading and Health Equity. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph14040342>
- Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR. (2017). *Key Indicators Performance (KPI) Program Kotaku*.
- El-Anwar, O., & Aziz, T. A. (2014). Integrated Urban-Construction Planning Framework for Slum Upgrading Projects. *Journal of Construction Engineering and Management*, 140(4), 1–13. [https://doi.org/10.1061/\(asce\)co.1943-7862.0000672](https://doi.org/10.1061/(asce)co.1943-7862.0000672)
- Forouhar, N., & Forouhar, A. (2020). Quality of Life in Neighbourhoods Undergoing Renewal: Evidence from Mashhad, Iran. *Urbani Izziv*, 31(2), 101–113. <https://doi.org/10.5379/urbani-izziv-en-2020-31-02-004>
- Gotham, K. F. (2001). A City without Slums: Urban Renewal, Public Housing, and Downtown Revitalization in Kansas City, Missouri. *American Journal of Economics and Sociology*, 60(1), 285–316. <https://doi.org/10.1111/1536-7150.00064>
- Jaitman, L. (2013). Evaluation of Slum Upgrading Programs: A Literature Review. *SSRN*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2305396>
- Keles, R. (2012). The Quality of Life and The Environment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 35, 23–32. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.02.059>
- Kotaku. (2020). *Dokumen Penataan Siteplan HP.16 Kelurahan Mojo*.
- Marans, R. W. (2015). Quality of Urban Life & Environmental Sustainability Studies: Future Linkage Opportunities. *Habitat International*, 45, 47–52. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2014.06.019>
- Nakane, Y., Tazaki, M., & Miyaoka, E. (1999). Distribution of QOL Scores in The General Population: Using WHOQOL. *Iryo to Shakai*, Vol. 9, pp. 123–131. [https://doi.org/10.4091/iken1991.9.1\\_123](https://doi.org/10.4091/iken1991.9.1_123)
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Olthuis, K., Benni, J., Eichwede, K., & Zevenbergen, C. (2015). Slum Upgrading: Assessing the Importance of Location and A Plea for A Spatial Approach. *Habitat International*, 50, 270–288. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2015.08.033>
- Ramadhani, A. N., Nareswaranandya, Oktafiana, B., Bakti, A. P., Islami, F. M., Wardani, S. A., & Putri, D. M. (2021). Analisa Kondisi Lingkungan terkait Strategi Urban Renewal pada Kampung Keputih Tegal Timur. *STEPPLAN: Seminar Teknologi Perencanaan, Perancangan, Lingkungan Dan Infrastruktur*, 273–279. Surabaya.
- Surtiani, E. E. (2006). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terciptanya Kawasan Permukiman Kumuh di Kawasan Pusat Kota*. Tesis, Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Indonesia.
- Turley, R., Saith, R., Bhan, N., Rehfuess, E., & Carter, B. (2013a). Slum Upgrading Strategies and Their Effects on Health and Socio-Economic Outcomes: A Systematic Review. In *3ie Systematic Review 13*. London: International Initiative for Impact Evaluation.
- Turley, R., Saith, R., Bhan, N., Rehfuess, E., & Carter, B. (2013b). Slum Upgrading Strategies Involving Physical Environment and Infrastructure Interventions and Their Effects on Health and Socio-Economic Outcomes. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, (1). <https://doi.org/10.1002/14651858.CD010067.pub2>
- Zain, D. P. (2018). *Model Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Berbasis Sosio Spasial Kasus: Kota Baubau*. Tesis, Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah, Universitas Hasanuddin, Indonesia.